

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditi ekspor yang penting di Indonesia, baik yang diusahakan oleh perkebunan besar (Perkebunan Negara dan Swasta) maupun oleh rakyat.

Di Sumatera Utara tanaman kakao mulai diusahai sejak tahun 1956 dan secara intensif pengembangannya mulai sejak PELITA III, terutama dilakukan oleh perkebunan rakyat (Petani). Usaha pengembangan tanaman kakao yang dilakukan rakyat (Petani) adalah dalam rangka peningkatan produksi dan pendapatan. Hal ini juga memberi pendapatan devisa bagi negara (Anonimus, 1990).

Kecenderungan pengembangan budidaya tanaman kakao semakin menguat baik yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan besar maupun petani, hal ini disebabkan adanya permintaan kebutuhan pokok tanaman kakao (biji coklat) baik dari dalam negeri maupun luar negeri terus meningkat, sementara negara penghasil coklat sangat terbatas, sehingga nilai jual ekonomis produk tanaman kakao cukup baik. Dengan demikian memberi peluang kepada petani untuk berpindah haluan ke usaha pengembang tanaman kakao dan diperhitungkan ke depan komoditi kakao dapat menjadi suatu harapan bagi peningkatan pendapatan petani dan negara.

Menurut Oemry (1991), pengembangan budidaya tanaman kakao, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan peningkatan produksi optimal baik kuantitas maupun kualitas. Untuk memperoleh peningkatan produksi dimaksud, dapat dicapai

dengan usaha perbaikan teknis budidaya tanaman kakao yang meliputi : bahan tanaman yang baik (bibit), pembibitan, penanaman, jarak tanam, pemeliharaan, pemangkasan, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit serta kesesuaian lingkungan (Siregar, *dkk.*, 1988).

Sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa usaha perbaikan teknis budidaya tanaman kakao yang dilakukan oleh para petani selalu mengalami berbagai kendala terutama dalam hal penyediaan bibit dan pembibitan tanaman kakao yang baik, dimana untuk memperoleh tanah yang baik dan subur untuk pembibitan sukar sekali.

Untuk mendapatkan bibit yang sehat dan pertumbuhan yang baik, perlu dilakukan suatu perlakuan pada pembibitan tanaman kakao, agar diperoleh pertumbuhan bibit yang seragam, jagur dan sehat, sehingga bibit nantinya akan dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya pada saat ditransplanting ke lapangan (Sutopo, 1988).

Untuk mendapatkan bibit tanaman kakao yang sehat dan pertumbuhan yang baik adalah dengan perlakuan pemupukan yang tepat, media tanam yang sesuai. Dimana dengan pemupukan diharapkan dapat memperbaiki status hara pada tanah dan tanaman (Setyamidjaya, 1986).

Melihat kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini yang sangat pesat, di sektor Agro Industri akhir-akhir ini banyak sekali diciptakan berbagai produk jenis pupuk yang dapat digunakan untuk pemupukan tanaman. Salah satu di antaranya adalah pupuk Plant Catalyst 2006.

Pupuk Plant Catalyst 2006 adalah pupuk pelengkap cair (PPC) berbentuk tepung (powder), yang berfungsi untuk mengaktifkan/mengoptimalkan penggu-